METODE PEMBELAJARAN *ILMU BALAGHAH* DI KELAS II MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH MU'ADALAH PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
MUHAMAD MAULID A.K.
1522403069

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 6
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
BAB II *ILMU BALAGHAH* DAN METODE PEMBELAJARANNYA
A. *Ilmu Balaghah*
1. Konsep Teori *Balaghah* 14
2. Pengertian *Balaghah* 15
3. Bidang Kajian *Ilmu Balaghah* 18
B. Metode Pembelajaran *Ilmu Balaghah*
1. Metode Pembelajaran 29
2. Metode Pembelajaran *Ilmu Balaghah* 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat Penelitian 37
C. Subjek dan Objek Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 38

IAIN PURWOKERTO

E. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas
1. Perguruan Islam Pondok Tremas 43
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan..... 44
3. MA Salafiyah Mu'adalah 46
4. Struktur Kepengurusan 48
5. Daftar Ustadz MA Salafiyah Mu'adalah..... 51
B. Penyajian Data 52
C. Analisis Data 61
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
C. Kata Penutup 71
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusi pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan.[1]

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat istimewa, khususnya bagi umat muslim. Karena bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami syariat-syariat Islam yang ada di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat muslim.[2]

Bahasa Arab memiliki peranan penting bagi umat Islam di seluruh dunia, hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa Agama. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu

[1] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

[2] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hal. 91.

keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.[3]

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi dari 25 negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Di Indonesia, bahasa Arab berperan sangat penting karena agama Islam menjadi mayoritas sehingga di berbagai pendidikan Islam dari segala tingkat sudah mempelajari bahasa Arab khususnya di pondok pesantren.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*). Ketermpilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-*

IAIN PURWOKERTO

[3] Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 2

maharah al-istiqbaliyyah/ receptive skills), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (al-*maharah al-intajiyyah/ productive skill*).[4]

Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: *Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthola'ah, Mufradat, Nushus Adab* dan lain-lain.[5]

Secara ilmiah, *balaghah* merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan).[6]

Ilmu *balaghah* membahas tiga kajian utama, yaitu ilmu *bayan, ma'ani* dan *badi'*. Ilmu *bayan* membahas prosedur pengungkapan suatu ide fikiran atau perasaan ke dalam ungkapan yang bervariasi. Ilmu *ma'ani* membahas bagaimana kita mengungkapkan suatu ide fikiran atau perasaan ke dalam bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Sedangkan ilmu *badi'* membahas bagaimana menghaluskan, memperindah dan meninggikan suatu ungkapan.[7]

IAIN PURWOKERTO

Dengan kemampuan menguasai konsep-konsep *balaghah*, bisa diketahui rahasia-rahasia bahasa Arab dan seluk beluknya, serta akan terbuka rahasia-rahasia kemukjizatan al-Qur'an dan al-Hadits.[8]

---

[4] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,..... hal. 129

[5] Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), hal. 5

[6] Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hal. 6

[7] Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 3

[8] Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*,..... hal. 8

Departemen RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan) seperti *balaghah, wetonan, dan sorogan,* Ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode yang baru diintrodusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah.[9]

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain guru, media, strategi dan metode. Anggapan bahwa balaghah itu sulit dan memusingkan banyak disebabkan karena cara guru dalam mengajar yang kurang tepat. Tata bahasa yang digunakan dalam balaghah membutuhkan penghayatan yang tinggi untuk dapat memahaminya, belum lagi contoh-contoh kalimat balaghah di ambil dari syair-syair Arab serta ayat-ayat al-Qur'an. Bagi siswa yang tidak memiliki ilmu-ilmu dasar bahasa Arab ini akan sangat menyulitkan. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan metode yang tepat dan sesuai.[10]

IAIN PURWOKERTO

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching strategies for college clas room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in*

---

[9] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*, hal. 142.

[10] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 20.

achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.[11]

Dengan demikian, metode berperan sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga proses mentransfer ilmu dapat berjalan dengan lancar. Namun, dalam proses pembelajarannya masih banyak pondok pesantren yang menerapkan metode tradisional yang mana dalam prosesnya berpusat pada ustadz sehingga para santri menjadi kurang aktif.

Namun demikian, masih banyak pesantren yang hanya terpaku dengan menggunakan metode-metode tradisional, sehingga mengakibatkan pembelajaran selalu terpusat pada pendidik dan para santri juga menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. padahal metode pembelajaran termasuk bagian yang penting dalam suatu pembelajaran, dengan memaksimalkan metode pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan menjadi tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis selama belajar di pesantren, pendidik selalu mendominasi dalam pembelajaran, seperti dengan menggunkan metode *wetonan* atau *bandongan. Wetonan dan Bandongan*

[11] Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hal. 193

IAIN PURWOKERTO

merupakan metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkanya. Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keteranganya. Dengan kata lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat. [12]

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan oleh penulis dengan mewawancarai Ustadz Tri Purwanto selaku pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA,bahwa dalam proses pembelajaran balaghah di kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah ini menggunakan perpaduan antara metode klasik dan modern.[13]

B. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode (*al-thariqoh*) secara etimologis adalah jalan, sistem, mazhab, aliran, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, metode adalah aspek teoretis

IAIN PURWOKERTO

[12] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, t.t.), hal. 143.

[13] Wawancara dengan dengan ustadz pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* (Ustadz Tri Purwanto)

yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural.[14]

Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antar dua belah pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.[15]

Metode pembelajaran (*thariqoh al-tadris*) adalah tingkat program perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.[16]

IAIN PURWOKERTO

2. *Ilmu Balaghah*

Balaghah secara etimologis berasal dari kata dasar بلغ yang memiliki arti sama dengan kata وصل yaitu sampai. [17]

---

[14] Zulhannan, *Teknik Pembeajaran Bahasa Arab,* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2015), hal. 80-81

[15] Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 154

[16] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,*..... hal. 168

[17] Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah,*..... hal. 6

Ilmu balaghah sebagai ilmu pengetahuan adalah ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui kedalaman bahasa Arab, rahasia keindahan serta kemukjizatannya, terutama di dalam melihat keindahan gaya bahasa al-Qur'an.[18]

Ilmu Balaghah sebagai salah satu cabang ilmu dalam bahasa Arab mengalami fase kemunculan, perkembangan dan seterusnya. Pengetahuan tentang sisi sejarah *balaghah* perlu di pahami agar muncul kesadaran bahwa ilmu ini memang bukan benda mati yang tidak dapat diperbaharui.[19]

Jadi, *Ilmu balaghah* merupakan suatu disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar di antara macam-macam uslub (ungkapan).

3. MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas

Pondok Tremas adalah salah satu Pondok yang cukup tua umurnya, yang kalau ditinjau dari letak geografisnya berada di desa Tremas, kecamatan Arjosari, kabupaten Pacitan.[20]

Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah di dirikan pada tahun 1952. Pada awal mulanya bernama Madrasah Salafiyah Shobahi, kemudian berubah menjadi Madrasah Mu'allimin Atas, kemudian sekarang bernama Madrasah Salafiyah Tingkat Aliyah Shobahi yang mana telah

IAIN PURWOKERTO

[18] Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 4

[19] M. Zamroni dan H. Nailul Huda, *Balaghah Praktis Kajian* dan *Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), hal. 1

[20] Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembanganya*, (t.k. tp. 2002), hal. 22.

di setarakan dengan Madrasah Aliyah pada umumnya sehingga di kenal dengan Mu'adalah. Dan jenjang waktunya tiga tahun terdiri dari kelas I, II dan III.[21]

Dengan ini, penulis membahas tentang metode-metode yang di terapkan oleh ustadz dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam pondok Tremas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah Bagaimana Metode Pembelajaran Ilmu Balaghah yang diterapkan Di Kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Ilmu Balaghah di kelas II Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas.

IAIN PURWOKERTO

[21] Muhammad Habib Dimaythi, *Mengenal Pondok Tremas Dan Perkembanganya*, hal.65

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Praktis

1) Bagi Siswa.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada pelajaran balaghah dan membuat siswa semangat dalam proses belajar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan juga menerapkan metode tersebut untuk pelajaran lainnya yang masih menggunakan metode klasik.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti

IAIN PURWOKERTO

dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah dan untuk persiapan menjadi guru bahasa Arab sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi berbahasa Arab saudari Alifah Amanatus Sholihah (2016) dengan juudul " *Metode Pembelajaran Balaghah di MA Watoniyah Al-Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas 2015/2016*". Hasil penelitian skripsi tersebut yaitu seorang guru menggunakan beberapa matode dalam pembelajaran balaghah, yaitu diantaranya metode *qowa'id*, metode *istintajiah* dan metode *hifdzi*. Persamaan skripsi ini adalah meneliti tentang metode pembelajaran Balaghah. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitiannya, skripsi saudari alifah amanatus sholihah di MA formal sedangkan skripsi penulis di MA yang berbasis pesantren dalam hal kurikulumnya.
2. Skripsi saudara Mustaqim (2015) dengan judul "*Metode Pembelajaran Nahwu di pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler Kebasen 2014/2015*" dalam skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran nahwu, yang mana ustadz menggunakan metode *qawa'id wa tarjamah* dengan cara deduktif dan menggunakan metode langsung dalam pembelajaran. Persamaan skripsi ini terletak pada metode pembelajarannya. Perbedaannya, skripsi saudara Mustaqim untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran nahwu di

IAIN PURWOKERTO

pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler Kebasen Banyumas, sedangkan skripsi penulis untuk mengetahui metoe pembelajaran *Ilmu Balaghah* di MA Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

3. Skripsi saudari Lu'lu Anisa (2013) dengan judul "*metode pembelajaran bahasa Arab di SDIT Annida Sokaraja 2012/2013*". Dalam skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab, dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan berbagai macam metode yaitu metode ceramah, bernyanyi metode *mim-mem*, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode proyek dan metode *muhadatsah*. Persamaan skripsi ini terletak pada metode pembelajaran. Perbedaanya, skripsi saudari Lu'lu Anisa tentang pembelajaran bahasa Arab sedangkan skripsi penulis tentang pembelajaran *Ilmu Balaghah.*

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yaitu metode bandongan, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode presentasi dan metode hafalan.

1. Metode bandongan dan ceramah

   Metode bandongan dan ceramah adalah metode klasik yang sangat sering diterapkan dalam pembelajaran pondok pesantren, dengan kedua metode tersebut santri di tuntut untuk aktif memaknai kitabnya dan fokus memperhatikan setiap penjelasan dari ustadz.

2. Metode diskusi dan tanya jawab

   Kedua metode ini bukan merupakan metode baru dalam dunia pesantren yang lebih masyhur dengan istilah *syawir*. Metode *syawir* ini untuk melatih santri untuk terbiasa aktif dalam forum dengan tema-tema yang sudah ditentukan ustadz. Sedangkan tanya jawab adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara ustadz dan santri tentang materi-materi yang telah dibahas.

IAIN PURWOKERTO

3. Metode hafalan dan presentasi.

   Santri MA Salafiyah Mu'adalah juga di tuntut untuk menghafal bait-bait tentang *Ilmu Balaghah* yang di pelajari di kelas. Dengan menghafal bait-bait, maka memudahkan dan membantu santri dalam memahami pelajaran, karena dengan hafal bait-bait setidaknya santri mempunyai gambaran tentang materi yang dijelaskan oleh ustadz. Dengan berbekal hafalan bait-bait tersebut, santri dapat mempresentasikan isi kandungan dari masing bait-bait yang di hafal.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan beberapan masukan terkait metode pembelajaran *Ilmu Balaghah* di kelas II MA Salafiyah Mu'adalah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

1. Kepada Kepala MA Salafiyah Mu'adalah agar tetap terus meningkatkan sarana dan prasarana amdrasah sehingga dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada Ustadz pengampu pelajaran *Ilmu Balaghah* agar terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran semakin efektif dan menyenangkan dan juga lebih memperhatikan santri-santri yang mengantuk atau tidur.
3. Kepada santri agar terus semangat belajar di semua pelajaran, khususnya pelajaran *Ilmu Balaghah* dan latihan mempraktekkannya. Dan jaga sopan santun dan usahakan jangan sampai tidur di kelas.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan ini yang bisa dikatakan tulisan ini kurang dari kata sempurna. Maka dengan ini, dengan kerendahan hati, mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikhlas membantu atas tersusunnya tulisan ini. Semoga Allah Swt memberikan yang terbaik kepada kita semua. Dengan ini penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Semoga Allah Swt memberkahi ini semua, Amiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. 2016. *Terjemah Al-Balaaghatul Waadhihah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Al-Qandany, Abi Fatih Al-Machfuzhi. 2014. *Intisari Ilmu Balaghah*. Yogyakarta: Aura Pustaka

Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras

Ari Hidayat dan Eko Wahid. 2014. *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.1.

Aziz, Fathul Aminuddin. 2014. *Manajemmen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press

Dimyathi, Habib Muhammad. 2002. *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya*. t.k. t.p.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Haris, Lukman dan Muhammad Muadzin. 2008. *Profil Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*. Pacitan: Majlis Ma'arif Press

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ibrahim, Abdul 'Alim. 2002. *Pandangan Seni untuk Guru Bahasa Arab*. Malang: Darul Al-Arif.

Idris, Mardjoko. 2007. *Ilmu Balaghah*. Yogyakarta: Teras

J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Juklas dan Juknis Perguruan Islam Pondok Tremas tahun Pelajaran 1439-1440 H /2018-2019 M

IAIN PURWOKERTO

Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.

Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS

Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras

Mustafa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.* Malang: UIN Maliki Press

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab.* Yogyakarta: Diva Press

Qamar, Mujamil. t.t. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakrta: Erlangga

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukamto, Imaduddin dan Akhmad Munawari. 2005. *Tata Bahasa Arab Sistematis.* Yogyakarta: Nurma Media Idea

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suyuti, M. Hikamudin. 2018. *Belajar Balaghah Secara Sistematis*. Yogyakarta: Dialektika

Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. 2017. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT. Refika Aditama

Zamroni, Muhammad dan H. Nailul Huda. 2017. *Balaghah Praktis Kajian* dan *Terjemahan Nadzom Al-Jauharul Maknun*. Kediri: Santri Salaf Press

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

IAIN PURWOKERTO